

Hegemoni *Mosalaki* Suku Lio di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur

Martina Ue

ABSTRAK

Sengketa tanah delapan tahun silam, menoreh kisah pahit petani penggarap di desa Keliwumbu, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. *Mosalaki* (tuan tanah) dan pihak pemerintah bersepakat untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di desa tersebut, dan titik pusatnya adalah lahan para penggarap. Di satu sisi kehadiran PLTU adalah angin segar bagi masyarakat pedesaan yang selama ini hanya mengandalkan lampu pelita, serta jauh dari penggunaan perangkat elektronik yang menggunakan arus listrik. Akan tetapi di sisi lain pembangunan tersebut justru membawa petaka. Praktik jual-beli tanah secara bebas oleh *mosalaki* tanpa ada pemberitahuan dan perundingan dengan masyarakat penggarap terjadi. Masyarakat setempat tidak dapat berbuat banyak untuk melawan, karena di mata mereka, *mosalaki* adalah pemilik tanah. Seseorang yang memiliki privilese sebagai penjaga tanah leluhur.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif tesis ini menunjukkan bentuk-bentuk praktik hegemoni yang dilakukan oleh kelompok penguasa: *mosalaki* di tengah masyarakat. Selain itu, penulis juga membaca bentuk-bentuk perlawanan terselubung dari kelompok masyarakat penggarap sebagai reaksi terhadap ketimpangan kekuasaan yang dijalankan oleh *mosalaki*.

Hasil analisis yang penulis lakukan menemukan bahwa praktik kekuasaan yang dijalankan oleh kelompok *mosalaki* memiliki dasar legitimasi bahwa mereka adalah berasal dari keturunan para leluhur sehingga dianggap paten dan berlaku secara turun-temurun. Kekuasaan yang dijalankan adalah mandat sekaligus kewajiban yang bersifat mengikat dalam hal mengatur tatanan hidup masyarakat yang dipimpinnya. Akibatnya, masyarakat tak lagi memiliki alasan lain untuk menolak kekuasaan tersebut meskipun dalam praktiknya bersifat menindas. Tanpa disadari oleh *mosalaki*, masyarakat penggarap secara terselubung menjalankan praktik perlawanan seperti diam-diam bercocok tanam di lahan *mosalaki*, pembakaran tanaman, pencurian dan mangkir dari ritual adat, pembunuhan ternak, mempermalukan dengan sindirian dan ejekan terhadap *mosalaki*, menebar gossip. Fakta demikian adalah bukti bahwa masyarakat setempat sedang melawan ketimpangan kekuasaan yang terus merebut hak-hak hidup mereka.

Kata kunci: Elit Lokal, *Mosalaki*, Suku Lio, Hegemoni, Perlawanan

Hegemony of Mosalaki in Lio Ethnic Groups in Ende Regency East Nusa Tenggara

Martina Ue

ABSTRAC

The land dispute which was occurred eight years ago, left a bitter story of farmers in Keliwumbu Village, Ende Regency, East Nusa Tenggara Province. Mosalaki (Landlord) and the government agreed to build a Steam Power Plant (PLTU) in the village, which took place on the land of the tenant farmers. The development of PLTU was welcomed by rural communities since they still used lights from kerosene lamp and were not able to use electrical equipments. On the other hand, this development led to a disaster to tenant farmers who worked on the land. Sadly, the tenant farmers were never involved in the deliberation process of the plan. They only found out about this when the company, the Land Agency of Ende Regency, and Mosalaki came to measure the land for the purpose. In addition, Mosalaki bought and sold land freely without any discussion with their tenants. The people could not bargain or negotiate the problems, because Mosalaki was the owner of the land, who had the privilege of being the guardian of the ancestral land.

By using qualitative research methods this thesis aims to show the forms of hegemonic practice of the traditional elite group. In addition, I describe hidden forms of resistance such as doing plantation in the tenant lands as a protest to Mosalaki.

The analysis found that the practice of power exercised by Mosalaki considered as a basic legitimation due to their claim as descendant of their ancestors. Thus, their claims of ownership were unquestionable for generations. The power was a mandate as well as an obligation to rule of the people. As a result, society has no reason to reject them even though in fact it is oppressive.

The silence of the community members actually was a number of social symptoms in which can be read as a form of resistance to the hegemony of Mosalaki. Without the awareness of Mosalaki, the tenant farmers resisted by symbolic practices such as illegal planting, killings of Mosalaki's cattle, terror, gossiping. This action show that the tenant was struggling for the inequality of power for the justice of their rights to life.

Key words: Local Elite, Mosalaki, Lio, Hegemony, Resistance